

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang berakar pada budaya bangsa demi membangun masa kini dan masa mendatang kehidupan bangsa. Sehingga pendidikan di tujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, komunikasi dan social untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik melalui pendidikan disiplin ilmu (Depdikbud,2013). Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar Negara Republic Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, mandiri dan bertanggung jawab.

Fisika memiliki peran yang penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh Karena itu, keberhasilan dalam pembelajaran fisika menjadi hal yang penting dalam pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan pada masa yang akan datang semakin sulit. Proses pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan, supaya peserta didik memiliki kecakupan dalam hidupnya serta mampu hidup dalam masyarakat. Pendidikan terdiri dari beberapa

komponen di dalamnya. Salah satu komponen dalam pendidikan yang terpenting adalah guru. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas (Mulyasa, 2007 :5).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific). Pembelajaran scientific tidak hanya memandang hasil belajar sebagai hasil akhir, melainkan proses pembelajaran yang dianggap sangat penting. Dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut dan harus berperan aktif dalam belajar, yang paling penting yaitu dalam kegiatan penemuan, sedangkan guru yang awalnya bertindak sebagai sumber belajar maka akan lebih menjadi seorang fasilitator kegiatan pembelajaran yang berperan untuk mengarahkan (membimbing) peserta didik serta memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam belajar atau menemukan sendiri konsep-konsep yang sedang dipelajari. Pembelajaran scientific menekankan pada keterampilan proses (Mendikbud, 2013).

Suatu perencanaan memiliki peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta

didiknya. Guru yang berkualitas akan selalu menyusun suatu perencanaan untuk proses pembelajarannya, sehingga tidak ada alasan guru ketika mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran. Salah satu aspek dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru menyusun suatu perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajarannya. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran guru harus mampu mempersiapkan segala sesuatunya supaya pembelajaran berlangsung secara optimal. Guru sebagai pelaksana pembelajaran diharapkan mampu untuk menyusun perangkat pembelajarannya yang terdiri dari; Silabus, Bahan Ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKS).

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tasifeto Timur pada kelas X IPA hanya terdapat 1 kelas, yang terdiri dari 22 peserta didik. Di SMA Negeri 2 Tasifeto Timur Terdapat banyak guru yang megajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan model pembelajaran yang di terapkan oleh guru tersebut tidak jelas karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. kemampuan peserta didik yang beragam dalam menguasai materi dan juga peserta didik kurang mampu mengkomunikasikan gagasan atau tanggapan dari materi yang telah dipelajari. KKM di SMA Negeri 2 Tasifeto Timur yaitu 70, sehingga banyak sekali siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu mengarahkan kreativitas berpikir peserta didik secara luas. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Basic Learning*. Pendekatan *Problem Basic Learning* dipilih karena dapat dilihat dalam pembelajaran fisika yang tidak lepas dari proses penyelidikan pada sebuah masalah dan menemukan solusi dari masalah yang diberikan.

*Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif ke pada peserta didik pendekatan *Problem Based Learning* memiliki karakteristik yang khas yaitu menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks belajar bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran (Nisa, 2015; 3).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memilih judul PENERAPAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK MATERI POKOK USAHA DAN ENERGI KELAS X IPA SEMESTER GENAP SMA NEGERI 2 TASIFETO TIMUR ATAMBUA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ini adalah:

1. Apakah penerapan perangkat pembelajaran berbasis *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik materi pokok usaha dan energi Kelas X IPA Semester Genap SMA Negeri 2 Tasifeto Timur Atambua?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menerapkan perangkat pembelajaran berbasis *problem based learning* materi pokok usaha dan energi Kelas X IPA Semester Genap SMA NEGERI 2 Tasifeto Timur Atambua.

## **D. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

Dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam kegiatan belajar melalui pendekatan *problem based learning* sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai masukan bagi guru untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan Fisika dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - b. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai bahan belajar yang layak untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah
- a. Mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga prestasi peserta didik meningkat terutama dalam pembelajaran fisika.
  - b. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pembelajaran di kelas.